

ABSTRAK

Ketidakpastian ekonomi global dan perkembangan teknologi keuangan merupakan dua fenomena besar yang saling mempengaruhi dan membentuk ulang struktur ekonomi modern, termasuk sektor perbankan. Inovasi layanan keuangan digital dalam manajemen risiko menuntut bank untuk bertransformasi secara digital (Ahuchogu et al., 2024). Hal ini menciptakan kompetisi yang ketat sehingga mendorong bank untuk berinvestasi pada teknologi, keamanan siber dan melakukan efisiensi operasional agar tetap relevan di era digital. Transformasi digital yang dilakukan bank sebagai respon terhadap inovasi layanan keuangan digital secara langsung berdampak pada bagaimana bank mengelola aset lancar dan kewajiban lancarnya. Investasi pada teknologi digital, pengembangan sistem keamanan siber, dan pembaharuan infrastruktur layanan daring membutuhkan alokasi dana yang besar dalam jangka pendek sehingga dapat mempengaruhi likuiditas dan struktur modal kerja bank. Penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja, likuiditas, dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank konvensional BUMN di Indonesia sangat penting dilakukan karena sektor perbankan merupakan pilar utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan harus mampu mengelola modal kerja dengan efisien untuk memastikan operasional tetap berjalan lancar, menjaga tingkat likuiditas agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mengoptimalkan pemanfaatan total aset yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memahami seberapa besar peran manajemen modal kerja, likuiditas, dan total aset dalam menentukan tingkat profitabilitas bank. Objek dari penelitian ini adalah bank konvensional BUMN di Indonesia periode 2019 hingga 2024. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mengutamakan pada pengujian hipotesis dengan data yang terukur. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh Lembaga bank konvensional BUMN di Indonesia, yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Tabungan Negara (BTN). Pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan pengambilan yang berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data panel yaitu bank konvensional BUMN di Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan setiap bank konvensional BUMN di Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). ROA (Return On Assets) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yakni Total aset sebagai indikator dari ukuran bank, Net Working Capital sebagai indikator yang menggambarkan manajemen modal kerja bank, dan Loan to Deposit Ratio sebagai indikator yang menggambarkan likuiditas bank. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan model common effect model (CEM) serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut : Manajemen modal kerja (Net Working Capital) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank konvensional BUMN di Indonesia, Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga belum berdampak nyata terhadap laba bank, Ukuran bank (total aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset bank, semakin tinggi pula kemampuannya menghasilkan laba, secara keseluruhan, ketiga variabel independen (Net Working Capital, LDR, dan total aset) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional BUMN di Indonesia.

Kata kunci : Manajemen modal kerja, likuiditas, ukuran bank, profitabilitas bank, Bank konvensional BUMN

ABSTRACT

Global economic uncertainty and developments in financial technology are two major phenomena that mutually influence and reshape the structure of the modern economy, including the banking sector. Innovations in digital financial services in risk management require banks to digitally transform (Ahuchogu et al., 2024). This creates intense competition, encouraging banks to invest in technology, cybersecurity, and operational efficiency to remain relevant in the digital era. The digital transformation undertaken by banks in response to innovations in digital financial services directly impacts how they manage their current assets and current liabilities. Investments in digital technology, the development of cybersecurity systems, and the renewal of online service infrastructure require significant short-term funding allocations, which can impact banks' liquidity and working capital structure. Research into the influence of work model management, liquidity, and bank size on the profitability of conventional state-owned banks in Indonesia is crucial because the banking sector is a key pillar in maintaining national economic stability. Banks, as financial intermediaries, must be able to manage working capital efficiently to ensure smooth operations, maintain liquidity levels to meet short-term obligations, and optimize the utilization of total assets. Therefore, this research is crucial for understanding the role of working capital management, liquidity, and total assets in determining bank profitability. The research subjects were conventional state-owned banks in Indonesia from 2019 to 2024. This research employed a quantitative approach, prioritizing hypothesis testing with measurable data. The population of this study was all conventional state-owned banks in Indonesia: Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), and Bank Tabungan Negara (BTN). This study used purposive sampling, a sampling method in which not all members of the population are given the opportunity to be selected. Sampling was based on certain considerations, where the requirements were set as criteria that must be met by the sample in order to obtain a representative sample. The type of data used in this study is panel data, namely conventional state-owned banks in Indonesia from 2019 to 2024. The data used in this study were obtained from the annual financial reports of each conventional state-owned bank in Indonesia. The dependent variable in this study is Return on Assets (ROA). ROA (Return on Assets) is a ratio used to assess a bank's ability to generate profits or profitability by comparing net income to total assets. This study uses three independent variables: Total assets as an indicator of bank size, Net Working Capital as an indicator that describes the bank's working capital management, and Loan to Deposit Ratio as an indicator that describes the bank's liquidity. Based on the results of panel data regression analysis using the common effects model (CEM) and the discussion that has been conducted, several conclusions can be drawn as follows: Working capital management (Net Working Capital) has a positive and significant effect on profitability (ROA) at conventional state-owned banks in Indonesia. Liquidity (LDR) has a negative but insignificant effect on profitability (ROA). This indicates that changes in the level of credit distribution to third-party funds have not significantly impacted bank profits. Bank size (total assets) has a positive and significant effect on profitability (ROA). This indicates that the larger a bank's total assets, the higher its ability to generate profits. Overall, all three independent variables (Net Working Capital, LDR, and total assets) have a significant effect on the profitability of conventional state-owned banks in Indonesia.

Keywords: Working capital management, liquidity, bank size, bank profitability, conventional state-owned banks